

Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Rudi D. Yawan¹⁾, Suharno²⁾, Agung Pambudi Nugroho³⁾
PTM FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Ahmadyani 200 kartasura , Surakarta.

Email:

¹⁾rderekyawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajarn praktik Pengelasan las listrik tentang materi teknik pengelasan las listrik dasar melalui metode tutor sebaya. penelitian ini adalah penelitian tindakan dikelas, yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, test, dokumentasi, dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknis analisis data menggunakan metode tutor sebaya yaitu analisis deskriptif komparatis dan kritis. Hasil penelitian diperolehnya kesimpulan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik pengelasan dasar.

Kata Kunci: Kreativitas Dan Hasil Belajar Praktik Pengelasan, Metode Tutor Sebaya

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga berpengaruh besar didalam menentukan kualitas sumber daya kemandirian dalam suatu negara Menurut (Permendikbud No 23 Tahun 2016) tentang standar penilaian pendidikannya yang merupakan pada kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip. dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar didalam penilaian hasil belajarnya peserta didik pada pendidik dasar dan pendidikan menengah. Sekolah menengah kejuruan atau (SMK) merupakan salah satu institusi didalam dunia pendidikan yang dimampukan menyiapkan lulusannya untuk dapat diserap didunia kerja. Lulusan SMK dapat diharapkan memiliki kompetensi keahliannya dalam bidangnya, terampil dan berdaya saing tinggi. Maka di peran seorang guru sangatlah penting, dalam memberikan materi, Proses belajar mengajar merupakan satu rangkaian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkannya. Menurut pa-da Suyatno, (2009:5) pada kegiatan belajar mengajar harus melibatkan

tiga unsur yakni antara lain adalah pengajar, peserta didik dan realitas dunia dan Menurut Fathul Mujib (2012:48-49) Siswan mengetahui banyak tentang pengetahuan yang diajarkan melalui berbagai mata pelajaran yang ada didalam kurikulum sekolah tersebut, namun mereka bingung bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan nyatanya. Tujuan pada pembelajarannya ini ialah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pengelasan las listrik dasar, dimana dengan menggunakannya metode pembelajaran tutor sebaya atau (*peer tutoring*). Dalam Metode pembelajarannya tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan kreativitas siswa dan di hasil belajar pada siswa pada pembelajaran praktek pengelasan las listrik dasar.

Jadi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar, disini dibutuhkan pengetahuan kreativitasnya disini menurutnya Munandar (2009:27) juga menjelaskan bahwa didalam perkembangannya kreativitas sangat terkait dengan empat aspek, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk. Ditinjau dari pada aspek pribadi, kreativitasnya muncul dari interaksi pada pribadi yang unik dengan lingkungannya. Ditinjau

dari sudut proses, kreativitas adalah maka proses merasakan dan mengamati adanya masalah, (membuat dugaan tentang masalah), namun menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi dan lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.

Proses kreatifnya sebelum memasuki tahap berikutnya disini meliputi beberapa tahap, yaitu persiapannya, inkubasi atau , iluminasi, dan verifikasi atau pernyataan. Definisi mengenai produknya kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreatif, ialah sesuatu yang baru, original dan bermakna. Ditinjau dari aspek pendorong kreativitas tersebutnya didalam perwujudannya memerlukan pendorongan internal maupun eksternalnya. Menurut Munandar untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif adalah, diperlukan berbagai keterampilan didalam mengajar. Delapan keterampilannya mengajarnya yang sangat berperan dan menentukan pada kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pada pelajaran, membimbing pada diskusi kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan untuk penilaian hasil belajarnya menurut Oemar Hamalik (2011:75) mengemukakan “Untuk menilai hasil pembelajaran, pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran”. Berdasarkan devinisi diatas, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki pada siswanya setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasinya pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Dapat diketahui dari penjelasan diatas bahwa untuk menemukan dua penilaian variabel yang telah dijelaskan diatas bahwa sungguh membutuhkan teknik mengajar yang baik dan benar. Disini ada metode mengajar atau Cara *ilmiah*, berarti kegiatan penelitian itu didasarkannya pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Menurut pendapat lain “Metode adalah cara atau siasat yang dipergunakan dalam pengajaran sebagai strategi, metode ikut memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran” (Syaful Bahri Djamarah, 2002:70). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar ialah prosedur yang di gunakan oleh guru dalam mengajar untuk mendukung keberhasilan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada saat penelitian ini, penelitiannya memanfaatkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, salah satunya yaitu peran teman sebaya. Sebagai seorang guru, tentunya sudah menjadi kewajiban dan tugas untuk menciptakan sistem pembelajaran yang kreatif. Sebab, kreativitas dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dengan menerapkan sistem pembelajaran kreatif berbasis sains, proses pembelajaran yang berlangsung akan lebih kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu Tutor Sebaya. Tutor Sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukannya dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang dimiliki prestasi yang baik. Siswa tersebut mengajarkannya materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham atau memiliki prestasi yang kurang baik. Pembelajaran ini akan mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutornya merupakan kesempatan bagi dirinya untuk mengembangka kemampuan diri. Pada pembelajaran dengan tutor

sebayu siswa yang akan berperan sebagai tutor, terlebih dahulu dibekali materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan ini disampaikan bisa dilaksanakan didalam maupun diluar jam belajar, tetapi dalam pembelajaran guru juga menerangkan materi pokok Dalam Praktik Pengelasan Dasar, tentang Teknik-Teknik Pengelasan las listrik Dasar, secara singkat dan hanya pokok-pokonya saja. Dalam kegiatan diskusi siswa yang ditunjuk sebagai tutor yang bertugas menjelaskannya dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Peran guru disini adalah mengawasinya kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahannya dan sebagainya. Para ahli berpendapat bahwa “ Tutor adalah siswa sebayu yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang lain mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebayu ini umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dan siswa” (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:184).

Penerapan metode tutor sebayu pada mulanya bertujuan untuk memberikannya bimbingan belajar bagi dan pada siswa yang mengalami adanya kesulitan belajar. Pada perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini metode tutor sebayu mulai diterapkan di beberapa sekolahnya dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga prestasi belajar meningkat. Menurut Gary D. Borich (1996:78), teman sebayu memiliki berbagai fungsi dalam proses belajar mengajarnya. Dengan demikian tujuan bimbingan belajar tutor sebayu adalah meningkatkan prestasi belajar dan anak untuknya membangkitkan motivasi suasana yang disiplin serta nyaman. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswanya ini melalui metode pembelajaran tutor sebayu pada pelajaran praktik pengelasan las listrik dasar kelas X C SMK Warga surakarta Tahun pelajaran 2016/2017.

2. Metode

Dalam penelitian ini pengambilan lokasi bertempat di SMK Warga Surakarta Tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) observasi; 4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X C permesinan SMK Warga Surakarta Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 38 orang. Yang terdiri dari 38 siswa laki-laki. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu Siswa dan gurunya kelas X C permesinan, Nilai peningkatan kreativitas dan hasil belajar pada pembelajaran Praktik pengelasan las listrik dasar kelas X C, dan data sekunder. Dokumen ke lainnya adalah, silabus pembelajaran praktik pengelasan las listrik dasar kelas X C, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) praktik pengelasan las listrik dasar kelas X, foto dan medianya pembelajarannya.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi data (sumber) dan triangulasi metode.

2.1.1 Wawancara

Menurut Selameto (2001 : 130) wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (face to face relation).Wawancara yang dilakukan saya adalah dengan cara mewawancarai guru dan siswa kelas X C SMK Warga Surakarta untuk mengetahui pembelajaran yang selama ini telah berlangsung seperti cara mengajar guru, dalam penelitian ini saya juga mewawancarai beberapa siswa kelas X C SMK Warga Surakarta untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa, kreativitas dan hasil dalam pembelajaran praktik pengelasan dasar selama pembelajaran berlangsung.

2.1.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang dilakukan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, Suharsimi, Arikunto (2006:156). Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melihat dan mengamati kegiatan guru dan siswa kelas X C permesinan SMK Warga Surakarta. Data tersebut dapat bersifat objektif dalam menggambarkan aspek-aspek kepribadian siswa yang sebenarnya.

2.1.3 Tes

Suharsimi, Arikunto (2009 : 193) menyatakan bahwa test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penyusunan instrument test dilakukan dengan berdasarkan pada kisi-kisi, indikator, dan jenis item skala pengukuran test mata pelajaran praktik pengelasan las listrik dasar. Test ini digunakan untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran praktik pengelasan las listrik dasar kelas X C SMK Warga Surakarta Tahun ajaran 2016/2017. Penyusunan instrument test dilakukan dengan berdasarkan pada kisi-kisi, indikator, dan jenis item skala pengukuran test mata pelajaran praktik pengelasan dasar.

2.1.4 Documentasi

Menurut sugiyono (2009 : 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam

penelitian ini yang digunakan ialah dokumen tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data atau mengenai hal-hal variabel berupa catatan, transcrib, buku, surat kabar, majalah, dan notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini saya menggunakan dokumen tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data atau mengenai hal-hal variabel berupa catatan, transcrib, buku, surat kabar, majalah, dan notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dibandingkan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya atau data yang masih tetap, dan belum berubah.

2.2 Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan dengan empat cara, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penggunaan metode analisis ini digunakan karena metode ini sangatlah efektif, dimana siswa lebih cenderung aktif dari guru dan kompetensi siswa lebih terlihat.

3. Hasil

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu diadakan observasi, wawancara, dan tes. Dari hasil tes awal kreativitas dan hasil belajar praktik pengelasan las listrik dasar menunjukkan bahwa sebagian besar siswanya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75. Data frekuensi nilai kreativitas dan hasil belajar siswa pada pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Frekuensi Kreativitas Praktik Pengelasan Las Listrik Dasar Siswa Pada Pra Tindakan.

Interval	Median	Frekuensi	Presentase
----------	--------	-----------	------------

60-64	62	1	2,63
65-69	67	6	15,79
70-74	72	13	34,21
75-79	77	6	15,79
80-84	82	8	21,05
85-89	87	4	10,53
Jumlah		38	100
Nilai Rata-rata = $2828 : 38 = 74,43$			
Kentuntasan klasikal = $18 : 38 \times 100 = 47,37\%$			
KKM = 75			

Tabel 2. Frekuensi Hasil Belajar Praktik Pengelasan Las Listrik Dasar Pada Pra Tindakan.

Interval	Median	Frekuensi	Presentase
53-58	55.5	1	2.63
59-64	61.5	5	13.16
65-70	67.5	8	21.05
71-76	73.5	9	23.68
77-82	79.5	8	21.05
83-88	84.5	4	10.53
89-94	91.5	3	7.89
Jumlah		38	100
Nilai Rata-rata = $2794 : 38 = 73,53$			
Kentuntasan klasikal = $15 : 38 \times 100 = 39,47\%$			
KKM = 75			

Berdasarkan dari table 1 dan 2 frekuensi diatas, menunjukkan bahwa pada nilai siklus I masih sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75, siswa yang mendapat nilai ketuntasan dari dua variabel penilaian yang di ambil sebagai Penelitian, dimana dilihat dari hasil kreativitas praktik pengelasan las listrik dasar dan hasil belajar siswa. Untuk nilai hasil kreativitas yang telah tuntas sebanyak 18 siswa (47,37%), sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 20 siswa (52,63%) dan untuk nilai hasil belajar yang tuntas sebanyak 15 siswa (39,47%),

sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 23 siswa (60,53%).

Dilihat dari hasil penelitian pratindakan awal dan bertolak dari kenyataan tersebut, peneliti mengadakan konsultasi dengan bagian Wakasek dan para guru mengetahui alternatif peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktik pengelasan las listrik dasar pada siswa kelas X C permesinan SMK Warga Surakarta Tahun pelajaran 2016/2017. Yaitu pada untuk melaksanakan metode pembelajaran Tutor sebaya dalam pembelajaran praktik pengelasan las listrik dasar.

Tabel 3. Frekuensi Kreativitas Praktik Pengelasan Las Listrik Dasar Siswa Pada Siklus I

Interval	Median	Frekuensi	Presentase
66-69	67,5	1	2,63
70-73	72,5	9	23,68
74-77	75,5	7	18,42
78-81	79,5	9	23,68
82-85	83,5	7	18,42
86-89	87,5	5	13,16
Jumlah		38	100
Nilai Rata-rata = $2987 : 38 = 78,61$			
Kentuntasan klasikal = $27 : 38 \times 100 = 71,05\%$ KKM = 75			

Tabel 4. Frekuensi Hasil Belajar Praktik Pengelasan Las Listrik Dasar Siswa Pada Siklus I

Interval	Median	Frekuensi	Presentase
	62	1	2,63
	67	6	15,79
	72	13	34,21
	77	6	15,79
	82	8	21,05
	87	4	10,53
Jumlah		38	100

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} &= 3019 : 38 = 79,45 \\ \text{Ketuntasan klasikal} &= 25 : 38 \times 100 = 65,79\% \\ \text{KKM} &= 75 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari tabel frekuensi diatas, menunjukkan bahwa nilai pada siklus I siswa yang mendapat nilai ketuntasan dari dua variabel penilaian yang di ambil sebagai penelitian, Dari 38 anak yang mengikuti kegiatan belajar Praktik pengelasan las listrik dasar tentang materi teknik pengelasan las listrik dasar yang dinyatakan tuntas atau mempunyai nilai KKM 75 atau lebihnya, dimana dilihat dari hasil kreativitas praktik pengelasan las listrik dasar dan hasil belajar siswa. Untuk nilai hasil kreativitas yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 71,05%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 28,95% dan untuk nilai hasil belajar yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 65,79%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 34,21%. Nilai tertinggi yang diperoleh dari dua variabel tersebut yang mana untuk hasil kreativitas yaitu 89 dan hasil belajar yaitu 95, dan pada untuk nilai terendah dari dua variabel yang peneliti ambil yaitu hasil kreativitas 66 dan hasil belajar 60 dengan nilai rata-rata kelas untuk nilai hasil kreativitas sebesar 78,61% dan untuk hasil belajar sebesar 79,45%.

Berdasarkan pembelajaran praktik pengelasan las listrik dasar dengan metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus I ternyata ketuntasan penilain kreativitas dan hasil belajar praktik pengelasan las

listrik dasar siswanya kelas X C SMK Warga Surakarta Tahun ajaran 2016/2017 sudah mengalami peningkatan. Tetapi target yang ditetapkan belum sangat tercapai. Belum tercapainya target yang telah ditetapkan disebabkan antara lain: 1) Siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran praktik kurangnya sangatnya bersungguh-sungguh memperhatikan apa yang dijelaskan oleh tutor tentang langkah-langkah pengerjaan. 2) Siswa masih merasa takut dan malu untuk bertanya, ketika terjadi kebingungan. 3) Siswa masih adanya yang bercanda dan berbicara, pada saat praktik berlangsung. 4) Observer kurang teliti, dalam melakukan pengawasan saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswanya. 5) kurangnya pemberian penghargaan atau reward kepada siswa. Misalnya bagus sekali, bagus, tepat, maupun tepat sekali.

Dilihat dari penilaian kreativitas dan hasil belajar pada siswa dikelasnya X C Permesinan SMK Warga Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I, siswa yang telah tuntas adalah 27 siswa dan 25 siswa atau 71,06% dan 65,78%, sedangkan 11 siswa dan 13 siswa atau 28,94% dan 34,21% belum mencapai ketuntasan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 untuk dua variabel yang sudah diteliti. Sehingga dapat dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Tabel 5. Frekuensi Kreativitas Praktik Pengelasan Las Listrik Dasar Siswa Pada Siklus II

Interval	Median	Frekuensi	Presentase
70-73	71,5	3	7,89
74-77	73,5	3	7,89
78-81	79,5	14	36,84
82-85	83,5	9	23,69
86-89	87,5	4	10,53
90-93	91,5	5	13,16
Jumlah		38	100
Nilai Rata-rata = $x 38 = 81,76$			
Ketuntasan klasikal = $34 : 38 \times 100 = 89,47\%$			
KKM = 75			

Tabel 6. Frekuensi Hasil Belajar Praktik Pengelasan Las Listrik Siswa Pada Siklus II

Interval	Median	Frekuensi	Presentase
66-70	68	2	5,26

71-75	73	2	5,26
76-80	78	10	26,32
81-85	83	0	0
86-90	88	15	39,47
91-95	93	9	23,68
Jumlah		38	100
Nilai Rata-rata = $x \ 38 = 84,34$			
Ketuntasan klasikal = $34 : 38 \times 100 = 89,47\%$			
KKM = 75			

Berdasarkan dari tabel frekuensi diatas, menunjukkan bahwa nilai pada siklus II siswa yang mendapat nilai ketuntasan dari dua variabel penilaian yang di ambil sebagai Penelitian, dapat dijelaskan bahwa Dari 38 anak yang mengikuti kegiatan belajar Praktik pengelasan las listrik dasar tentang materi teknik pengelasan las listrik dasar yang dinyatakan tuntas atau mempunyai nilai KKM 75 atau lebih, dimana dilihat dari hasil kreativitas praktik pengelasan las listrik dan hasil belajar siswa. Untuk nilai hasil kreativitas yang tuntas sebanyak 34 siswa atau 89,47%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 10,53%, dan untuk nilai hasil belajar yang tuntas sebanyak 34 siswa atau 89,47%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 4 siswanya 10,53%. Nilai tertinggi yang diperoleh dari dua variabel tersebut yang mana untuk hasil kreativitas yaitu 92 dan hasil belajar yaitu 93, dan untuk nilai terendah dari dua variabel yang diambil yaitu hasil kreativitas 70 dan hasil belajar 66 dengan nilai rata-rata kelas untuk nilai hasil kreativitas 81,76% sebesar dan untuk hasil belajarnya sebesar 84,34%.

4. Pembahasan

Berdasarkan peresentase ketuntasan kreativitas dan hasil belajar praktik pengelasan las listrik dasar menunjukkan bahwa, pembelajaran praktik pengelasan las listrik dasar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya bisa dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar praktik pengelasan las listrik dasar pada siswa kelas X C Permesinan SMK Warga Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Kenaikan presentase pada pratindakan awal ke siklus I dikarenakan oleh suatu penggunaan metode

pembelajaran tutor sebaya juga sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran, siswa menjadi lebihnya santai dan nyaman untuk melakukan praktik pengelasan las listrik dasar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, sehingga siswa lebih cepat paham dan lebih cepat mendapatkan hasil yang baik disetiap job pengerjaan. Adapun kendala dalam melaksanakan praktik pengelasan las listrik dasar dari siklus I hingga ke siklus II yaitu ada siswa yang mulai terlihat bercanda dan bosan ketika masuk pada siklus II, kemudian masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan tutor pada saat tutor menyampaikan penjelasan dalam proses pembelajaran berlangsung. Ada juga dampak positif ketika melakukan penelitian yaitu ketika masuk pada minggu 3 atau siklus ke II hanya ada 4 siswa yang belum bisa menyelesaikan semua tugas job yang diberikan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar karena siswa dengan benar, sudah terarah untuk segala keperluan untuk pelaksanaan praktik pengelasan las listrik dasar, kemudian siswa saling memberikan motivasi pada siswa yang lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran praktik pengelasan las listrik dasar.

Dari siklus I ke siklus II presentase ketuntasan kreativitas dan hasil belajarnya meningkat kembali hal ini dikarenakan beberapa siswa mulai memperhatikan penjelasan dari teman atau tutor dalam kelompok mereka tentang praktik pengelasan las listrik dasar dan mereka merasa terbantu karena selain diberi penjelasan tutor juga memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun dalam proses praktik pengelasan las listrik dasar berlangsung kepada temannya dikelompok yang ditutori sehingga teman-

temannya tersebut menjadi lebih semangat dari sebelumnya. Hasil dari penilaian aspek kognitif juga meningkat dikarenakan pemberian materi serta siswa ditugaskan untuk mencari sendiri materi yang belum disampaikan.

Pembelajaran Praktik pengelasan las listrik dasar menggunakannya metode tutor sebaya dapat menimbulkan rasa senang, santai, dan tantangan bagi siswa, sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. Selain itu, melalui metode pembelajaran tutor sebaya menjadikan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik pengelasan las listrik.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar praktik pengelasan las listrik dari pratindakan awal ke siklus I yaitu untuk penilaian kreativitas 23,64% dan penilaian hasil belajar 26,32%, dari siklus I ke siklus II 18,42% dan 23,68% untuk dua variabel penilaian yang diteliti. Peningkatan ketuntasan kreativitas dan hasil belajar secara keseluruhan dari pratindakan awal ke siklus II sebesar 42,11% dan 50% untuk dua variabel penilaian yang diteliti.

Dengan demikian Kesimpulannya dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar praktik pengelasan las listrik dasar dalam pembelajaran praktik teknologi mekanik pada siswa kelas X C Permesinan SMK Warga Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Ucapan Terimah Kasih

Dalam penyusunan artikel ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai

pihak tidak mungkin artikel ini terselesaikan, untuk itu atas segala bantuan yang telah diberikan hingga selesainya artikel ini peneliti ucapkan terimah kasih yang tak terhinggakepada :

1. Dr. Suharno S.T., MT. Kepala Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan penerarahan, bimbingan serta petunjuk kepada penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Eng. Agung Nugroho, M. Eng selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan tulus membantu membimbing penulis dalam peyusunan skripsi ini
3. Pihak penyelenggara UVD UNS Vocation yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat ikut serta dalam acara seminar nasional ini untuk lebih mendalami kemampuan saya dalam penyusunan artikel.

Daftar Pustaka

- Abu ahmadi & widodo supriyono. 2004, psikologi belajar. Jakarta: rineka cipta.
- Akrom. 2007. Penerapan metode tutor sebaya dalam upaya mengoptimalkan pembelajar KKPI. <http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/penerapan-metode-tutorsebaya-dalam-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajaran-kkpi/>.
- ALoke F Chow. 2009. *The International journal of Peer Tutoring*.<http://journal of peer tutoring.org/>.
- Daniel muijs & david reynolds. 2008. *Effective Teaching teori dan aplikasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Gary D. Borich. 1996. *Effective Teaching Methods Third Edition*. America: The University of Texas at Austin

- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power Educating*. Jogjakarta: Diva PressSitiatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press:Jakarta.
- Munandar, utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.Susanto, A.(2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenada- media Group.
- Selameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Slavin, Robert E (1995).
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta; PT Rineka Cipta
- Suharsimi arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Aneka Cipta:Jakarta
- Suyantno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syaful bahri Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.